

## BAB II

### PENERAPAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>1</sup>

Pengertian lain mengatakan bahwa media adalah suatu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>2</sup>

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.<sup>3</sup> Sedangkan media pembelajaran sendiri diartikan sebagai alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>4</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa media pembelajaran memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Penafsiran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 6

<sup>2</sup> Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 11

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 7

<sup>4</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2013, hlm. 4

Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran, terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkannya”.<sup>5</sup>

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik dan perlu sekali memahami karakteristik mereka sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif,<sup>6</sup> karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125, yaitu:

<sup>5</sup> Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 44, *Al-Qur’an dan Terjemah*, CV Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 272

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Ineraksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 53

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik-baik”.<sup>7</sup>

Dapat dijelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah pesan yang positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

#### b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

##### 1) Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk:

- a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas,
- b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,
- c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar,
- d) Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

##### 2) Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar. Jadi manfaat media pembelajaran adalah:<sup>8</sup>

- a) Mengajar lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,

<sup>7</sup> Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 281

<sup>8</sup> Hujair AH Sanaky, *Op, Cit*, hlm. 5

- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih difahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
  - c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga,
  - d) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 3) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar<sup>9</sup>
- a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran
  - b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
  - c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik
  - d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
  - e) Meningkatkan kualitas pengajaran
  - f) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar
  - g) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, hingga memudahkan penyampaian, dan
  - h) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
- 4) Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar
- a) Meningkatkan motivasi belajar materi pembelajaran
  - b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar
  - c) Memudahkan pembelajar untuk belajar
  - d) Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis
  - e) Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan, dan
  - f) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 6

### c. Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:<sup>10</sup>

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
- 3) Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dan memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.

### d. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak macamnya, ada media pembelajaran berbasis audio visual, media pembelajaran berbasis visual, dan media pembelajaran berbasis cetak. Berbagai macam media tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.<sup>11</sup> Misalnya adalah pemutaran film suara atau video melalui media yang dapat diproyeksikan yaitu LCD (*Liquid Crystal Display*).

<sup>10</sup> Asnawir, Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 15-16

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 141

Kemampuan media audiovisual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Dalam penggunaan media ini, dapat dipergunakan sebagai penyampai materi, terlebih materi yang menceritakan tentang para tokoh Agama Islam atau sejarah Islam yang telah lampau yang mana siswa enggan untuk mempelajarinya. Jadi dengan menggunakan media ini, maka materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri dapat dikemas dan disampaikan dengan jelas dan ringkas dengan menayangkan film suara atau video tersebut.

- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.<sup>12</sup> Jadi media ini dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Guru dapat menggunakan menampilkan power point atau juga gambar-gambar terkait materi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai alat bantu dalam menerangkan suatu materi.
- 3) Media cetak, yaitu suatu media pembelajaran yang tidak diproyeksikan, yang termasuk ke dalam salah satu media visual. Media cetak ini dapat berbentuk media kartu yang berisikan kalimat pernyataan, bahan bacaan, buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru. Melalui bahan ini siswa akan memperoleh pengalaman melalui membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan mempergunakan indra penglihatan. Media ini termasuk dalam tingkat belajar konseptual, maka bahan-bahan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa siswa.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 141

e. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan media pembelajaran

1) Persiapan

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik guru perlu membuat persiapan dengan baik pula. Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu disiapkan sebelumnya. Dengan demikian pada saat guru menggunakan media pembelajaran tersebut nantinya guru tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu.

Bila media itu digunakan secara berkelompok sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan dahulu dengan semua anggota kelompok. Hal itu penting supaya perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama.<sup>13</sup>

2) Kegiatan selama penggunaan media

Setelah persiapan telah dilakukan oleh seorang guru, maka selanjutnya adalah kegiatan selama menggunakan media pembelajaran. Hal yang perlu dijaga selama penggunaan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Kesesuaian cahaya dalam ruang kelas juga perlu sekali diperhatikan, agar siswa dapat melihat jelas dalam mencatat keterangan-keterangan yang dianggap penting.

Bila media itu digunakan secara berkelompok, diusahakan guru dapat mengkondisikan siswa supaya tidak bicara sendiri, karena hal itu dapat mengganggu konsentrasi siswa tersebut dan teman yang diajak bicara. selain itu, ada kemungkinan selama penyajian media berjalan, guru dapat meminta siswa untuk melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, membuat garis, menyusun sesuatu, menjawab pertanyaan, dan sebagainya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Op, Cit*, hlm. 189

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 190

### 3) Kegiatan tindak lanjut

Maksud dari kegiatan tindak lanjut ini ialah untuk menajajagi apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi intruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan.

Untuk itu, guru hendaknya memberikan soal tes kepada siswanya untuk segera dikerjakan sebelum siswa tersebut lupa dengan isi program media tersebut.

Bila guru meminta siswa untuk belajar kelompok, maka siswa perlu mengadakan diskusi kelompok untuk membicarakan masalah atau soal dari guru, atau berdiskusi untuk membicarakan hal-hal yang kurang jelas atau sulit dipahami.<sup>15</sup>

## 2. Variasi Pembelajaran

### a. Pengertian Variasi Pembelajaran

Pengertian variasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “selingan”, selang-seling atau pergantian.<sup>16</sup> Variasi dalam pembelajaran ini digunakan seorang guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.<sup>17</sup>

Variasi sendiri merupakan salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.

Pengembangan variasi belajar mengajar merupakan upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 190

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995

<sup>17</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 84.

memengaruhi kegiatan belajar mengajar. Istilah variasi diartikan sebagai selingan atau pergantian. Sedangkan dalam pengertian lain, variasi diartikan sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Dalam hal ini, variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, variasi merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran.

Jadi dapat dipahami, bahwa pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan keterampilan untuk menggunakan variasi dalam mengajar siswa.<sup>18</sup>

b. Tujuan Variasi Pembelajaran

Secara rinci, ada beberapa tujuan dan manfaat dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran antara lain:<sup>19</sup>

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar
- 2) Memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa
- 4) Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada tingkat kognitif.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit*, hlm. 124.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 125-126.

- c. Prinsip penggunaan variasi pembelajaran
- 1) Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, disamping juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi.
  - 2) Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan.
  - 3) Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru.

d. Aspek Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Keterampilan mengadakan variasi media dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) Variasi dalam gaya mengajar
- 2) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta
- 3) Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya atau secara *integrated*, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar. keterampilan mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran atau integrasi dengan keterampilan yang lain. Misalnya variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam memberi pertanyaan, dan variasi dalam tingkat kognitif.<sup>20</sup>

e. Variasi Media dan Bahan Ajar

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandang, media dengar, dan media sentuh. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberikan motivasi untuk belajar, mendorong untuk berpikir, dan meningkatkan kemampuan belajar.<sup>21</sup> Guna memudahkan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 124

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op, Cit*, hlm. 190-191.

pemahaman mengenai variasi media pandang, media dengar, dan media sentuh dapat diikuti uraian berikut:

1) Variasi media pandang (visual)

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran kusus untuk komunikasi, seperti buku, LKS, Buku pegangan siswa dan guru, gambar-gambar, serta power point. Sedangkan keuntungan menggunakan media-media tersebut antara lain:

- a. Membantu secara konkret konsep berpikir, dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat
- b. Memiliki perhatian anak didik secara potensial pada tingkat yang tinggi
- c. Dapat membuat hasil belajar yang rill yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik
- d. Mengembangkan cara berpikir bekesinambungan, seperti halnya dalam film
- e. Memberi pengalaman yang tidak mudah di capai oleh alat lain
- f. Member frekuensi kerja lebih dalam dan variasi belajar.

2) Variasi media dengar

Dalam proses belajar mengajar di kelas, pada umumnya suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Namun melihat sarana-prasarana yang ada, media yang dipergunakan adalah audio dari penayangan film atau video terkait materi. karena variasi dalam menggunakan media dengar memerlukan sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media pandang dan media taktil

3) Variasi media sentuh (taktil)

Penggunaan alat yang termasuk ke dalam jenis ini akan mampu menarik perhatian siswa, dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Media yang dipergunakan adalah media kartu diskusi, meski masih ada banyak alat lainnya yang termasuk ke

dalam hal ini, misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, dan boneka. Intinya alat atau bahan tersebut dapat digunakan oleh anak didik untuk diraba, diperagakan, atau dimanipulasi.<sup>22</sup>

### 3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Ilmu Sejarah yaitu suatu disiplin ilmu yang berusaha menentukan pengetahuan tentang masa lampau masyarakat tertentu, sebagai contoh adalah masa lampau masyarakat muslim.<sup>23</sup> Sejalan dengan pengertian ini, pembelajaran tentang kebudayaan sendiri meliputi cara hidup seluruh masyarakat yang mencakup cara bersikap, menggunakan pakaian, bertutur bahasa, ibadah, norma-norma tingkah laku, serta sistem kepercayaan.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ulasan materi yang uraiannya terkait mengenai peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau, dan membahas tentang kebudayaan yang diartikan sebagai keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda-beda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>25</sup> Dengan kata lain, Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam, yang menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan kebiasaan.

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. II, 2013, hlm. 271-272

<sup>23</sup> Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, PT Rajawali Per, Jakarta, 2014, hlm. 44

<sup>24</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Op. Cit.*, hlm. 241.

<sup>25</sup> Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 28.

#### b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka mengembangkan Kebudayaan dan Peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

#### c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam kurikulum 2013 SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan. Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja nabi, sahabat dan raja tetapi dilengkapi dengan ulama, intelektual dan filosof, faktor-faktor social dimunculkan guru menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>34</sup> Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2003, hlm. 51-52

Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada sebagai berikut; Di tingkat MTs dikaji dengan pengertian dan tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam meliputi: Kearifan Nabi Muhammad saw wujudkan kedamaian, Kesuksesan Nabi Muhammad saw melakukan Perubahan, Khulafaurrosyidin Cermin Akhlaq Rasulullah, Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam, Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah, Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah, Cemerlangnya Ilmuwan Muslim Dinasti Abbasiyah, Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah, Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiah, Gemilangnya Peradaban Dinasti Ayyubiah, Indahya Islam Nusantara, Semangatnya Para Tokoh Kerajaan Islam Nusantara, Tulusnya Para Penyebar Islam di Nusantara, Menariknya Islam Nusantara, Penghargaanku Pada Tradisi dan Upacara Adat Kesukuan Nusantara.

Adapun Standar Kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs kelas VIII adalah sebagai berikut:

1. Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah
2. Cemerlangnya Ilmuwan Muslim Dinasti Abbasiyah
3. Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah
4. Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiah
5. Gemilangnya Peradaban Dinasti Ayyubiah<sup>27</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam sub bab hasil penelitian terdahulu ini akan penulis paparkan kesimpulan yang dihasilkan dari beberapa judul skripsi mengenai judul yang penulis angkat diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dzirwatin Ni'mah, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Negeri Kudus yang berjudul "Studi Analisis Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *panduan Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MTs*, Jakarta, TT.

Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Huda Tayu Pati Tahun Pelajaran 2010/2011” Tahun 2011.

Hasil penelitian ini mengenai efektivitas dan proses pembelajaran dengan penerapan variasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan variasi media pembelajaran. Peserta didik juga mampu mengambil ibrah sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Persamaan dari hasil penelitian ini yaitu dengan diterapkannya variasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada hasil penelitian ini variasi media pembelajaran dijadikan alat penyampai materi kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengambil ibrah dari materi ajar dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ni Luh Gede Wahyuni Lestari, dkk, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha Singajara yang berjudul “Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA 1 Melaya” Tahun 2014.

Hasil penelitian ini terkait penerapan variasi media pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengurangi kebosanan, dan menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, sehingga mampu membuat kreasi-kerasi baru dalam pembuatan naskah drama.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Dzirwatin Ni'mah, ”*Studi Analisis Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Huda Tayu Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*”, (Skripsi), Kudus: Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2011

<sup>29</sup> Ni Luh Gede Wahyuni Lestari, dkk, “*Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1*

Persamaan dari hasil penelitian ini yaitu, penerapan variasi media pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, mengurangi kebosanan. Sedangkan perbedaannya dari hasil penelitian ini terkait penerapan variasi media pembelajaran dijadikan alat penyalur pesan sehingga dalam pembelajarannya siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif, sehingga peserta didik mampu membuat kreasi-kreasi baru dalam pembelajaran.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yuwavi Ni'mah, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Negeri Kudus yang berjudul "Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru PAI dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa Tunagrahita di SDLB Purwasari Kudus Tahun Ajaran 2011/2012" Tahun 2011.

Hasil penelitian ini yaitu terkait penerapan variasi mengajar, guru PAI SDLB Purwasari Kudus dalam menerapkan variasi media pembelajaran dalam mengajar siswa SDLB tidak hanya berada dalam ruang kelas saja, belajar dengan menerapkan variasi media di luar kelas juga dapat mempengaruhi sikap peserta didik, media pembelajaran yang dipergunakan juga sesuai dengan taraf perkembangan sehingga memancing semangat siswa agar tertarik untuk belajar.<sup>30</sup>

Persamaan dari hasil penelitian ini adalah berfungsinya penerapan variasi media pembelajaran sebagai cara untuk memancing semangat siswa untuk belajar, media yang dipergunakan juga disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sedangkan perbedaannya terlihat dari penggunaannya yang memanfaatkan prasarana lainnya dalam pembelajarannya, seperti lapangan atau halaman sekolah.

---

*Melaya*", (e-Journal), Singaraja: Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014

<sup>30</sup> Yuwavi Ni'mah, "Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru PAI dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa Tunagrahita di SDLB Purwasari Kudus Tahun Ajaran 2011/2012", (Skripsi), Kudus: Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2011

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsi kan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variable yang diteliti.<sup>31</sup> Dalam kerangka berfikir dalam penelitian ini, ada hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu penerapan variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs SAROJA NU Undaan Kidul demak tahun pelajaran 2016/2017.

Setiap pembelajaran, pasti tidak lepas dengan adanya berbagai komponen yang ada. Maka dari itu, seorang guru harus pandai dalam memilih komponen-komponen yang memang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajarannya, seperti memilih model pembelajaran, metode, strategi hingga yang terpenting adalah media pembelajran yang memang guru mampu dalam mengoprasikannya, sehingga nantinya dapat memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran benar-benar dapat tercapai. Pemilihan media yang tepat dengan karakteristik/ tipe belajar siswa yang berbeda-beda akan membuat peserta didik lebih nyaman dan mudah dalam menerima pelajaran, sehingga mereka akan aktif dalam belajar. Media-media tersebut meliputi media audio visual berupa film atau video, media visual berupa slide power point atau gambar, serta media cetak berupa LKS dan buku pegangan guru dan siswa serta media kartu. Dengan berbagai macam media tersebut yang dapat diterapkan dengan akurat, maka keterampilan guru akan lebih terasah lagi. Dengan menggunakan berbagai media dalam mengajar, maka materi akan lebih luas jangkauannya. Peran guru dalam rangka optimalisasi proses belajar adalah sebagai fasilitator dan mediator, artinya guru mampu mengembangkan kemauan belajar peserta didik, membimbing peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar yang penuh dengan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 92.

kegembiraan. Dan penerapan variasi media pembelajaran ini juga untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebagaimana yang diuraikan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, serta memperhatikan teori dan konsep yang mendukung, maka dapat diungkapkan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar: 2.1,  
Skema Kerangka Berfikir terkait  
Variasi Media Pembelajaran

